



Seksualitas dan Spiritualitas

Oleh: Saras Dewi



कम

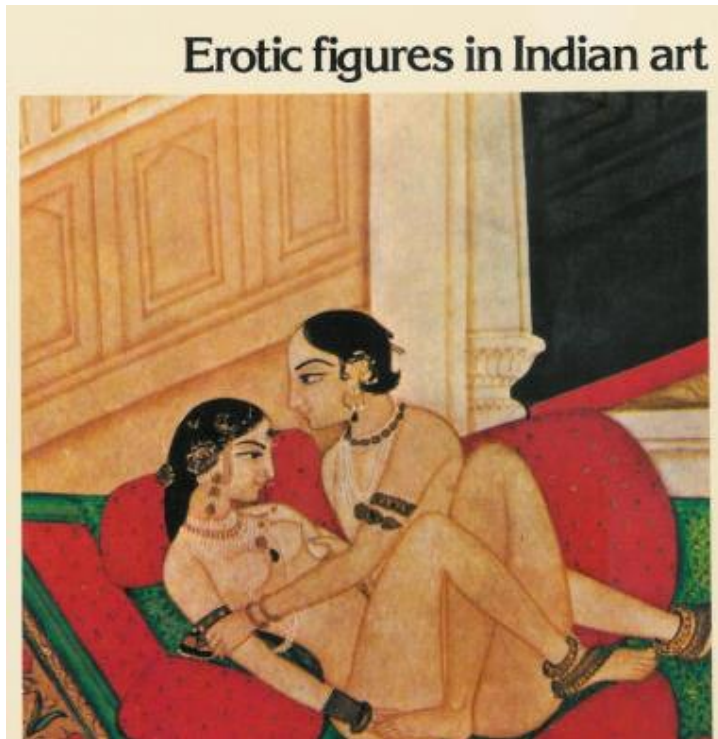
The Use of Pleasure

- Dalam *The Use of Pleasure*, Michel Foucault membedakan antara dua jenis budaya seksualitas; 1) seksualitas Kristiani lalu 2) seksualitas Pagan
- Bila ditarik lebih ekstremnya, Foucault ingin menjelaskan bagaimana peradaban barat memandang budaya timur dalam memahami seksualitas.

Problematization

- Pandangan yang banal tentang seks
- Tubuh adalah tubuh sosial, yang patuh terhadap norma agama, pandangan moral yang ditentukan oleh lingkungan sosial.
- Tubuh dipandang sebagai sesuatu yang rigid, sebatas pada fungsi reproduktifnya.
- “For example, the meaning of the sexual act itself; it will be said that Christianity associated it with evil, sin, The Fall, and death..”

Tubuh dan Kenikmatan

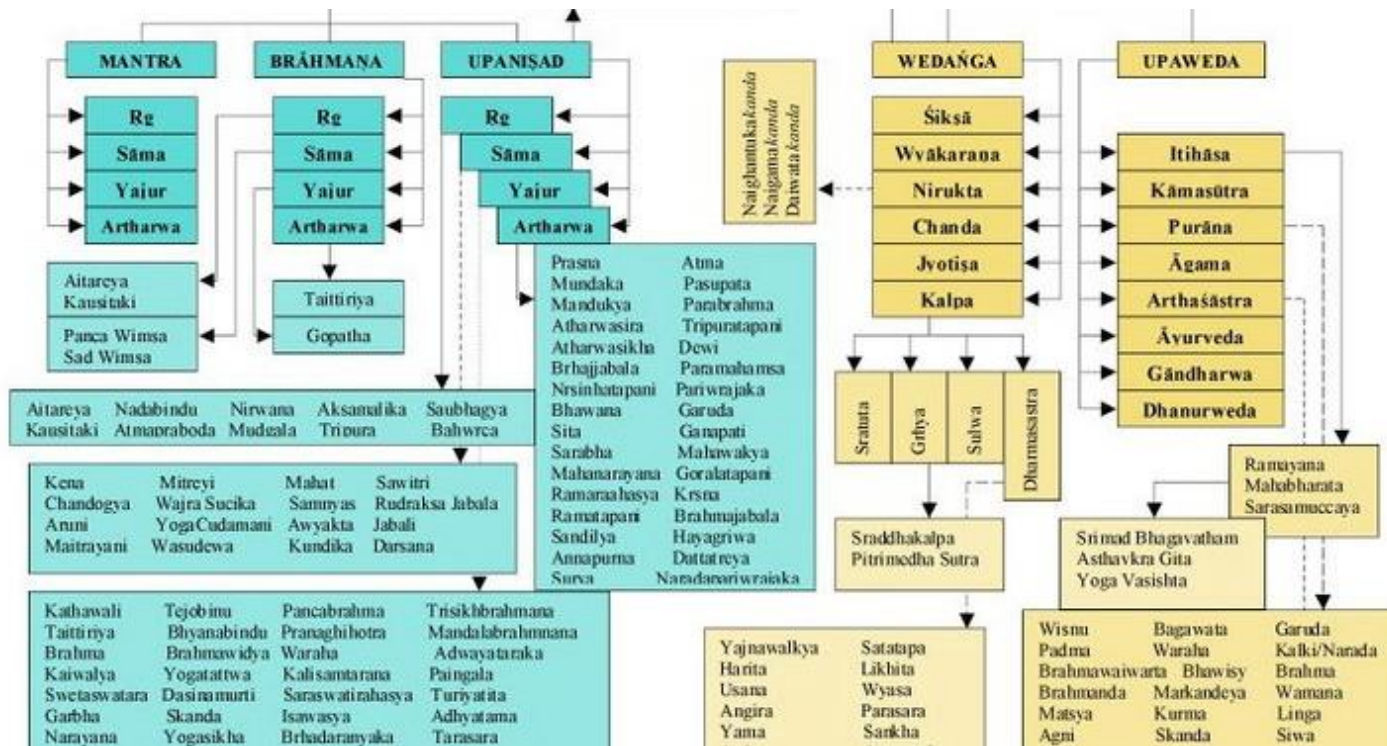


- Sedangkan dalam pandangan timur, lebih khususnya dalam teks Kama Sutra, tubuh bukan hanya suatu alat untuk tujuan propagasi semata, lebih substansial lagi tubuh adalah tujuan itu sendiri. Tujuan untuk mencapai kenikmatan

Irasionalitas Tubuh

- The desiring man, bagi Foucault manusia tidak saja cukup dikatakan sebagai makhluk yang rasional, tetapi ia juga makhluk berhasrat.
- Hasrat-hasrat tersebut irasional adanya, kepuasan seksual misalnya, merupakan sensasi diluar dari komprehensi rasional kita.
- Pengalaman kenikmatan yang disebabkan oleh persinggungan tubuh begitu transendental, demikian dikatakan dalam mistisisme Upanisad.

Veda Sruti & Smrti



Erotika dan Sakralitas dalam Brhadaranyaka Upanisad

- “Her lower part is the sacrificial altar, her hairs the sacrificial grass, her skin the soma-press. The two labia of the vulva are the fire in the middle. Verily, as great as is the world of him who performs the Vajapeya sacrifice so great is the world of him who, knowing this practice sexual intercourse”
- Brhadaranyaka Upanisad bab VI Brahmana IV bertutur tentang erotika dari proses upacara penciptaan keturunan.
- Tubuh perempuan merupakan altar suci para dewata, bahwa di dalam tubuh perempuan bersemayam kemisteriusan serta kesucian para dewata.

Divine Embodiement

- Adhopasam atau relasi seksual adalah proses sakral.
- Tubuh sebagai 'embodiement' atau manifestasi dari dua kekuatan agung yakni Linggam dan Yoni.
- Melalui penyatuan itu Ishvara hadir dan bersemayam

Tubuh

Sakral

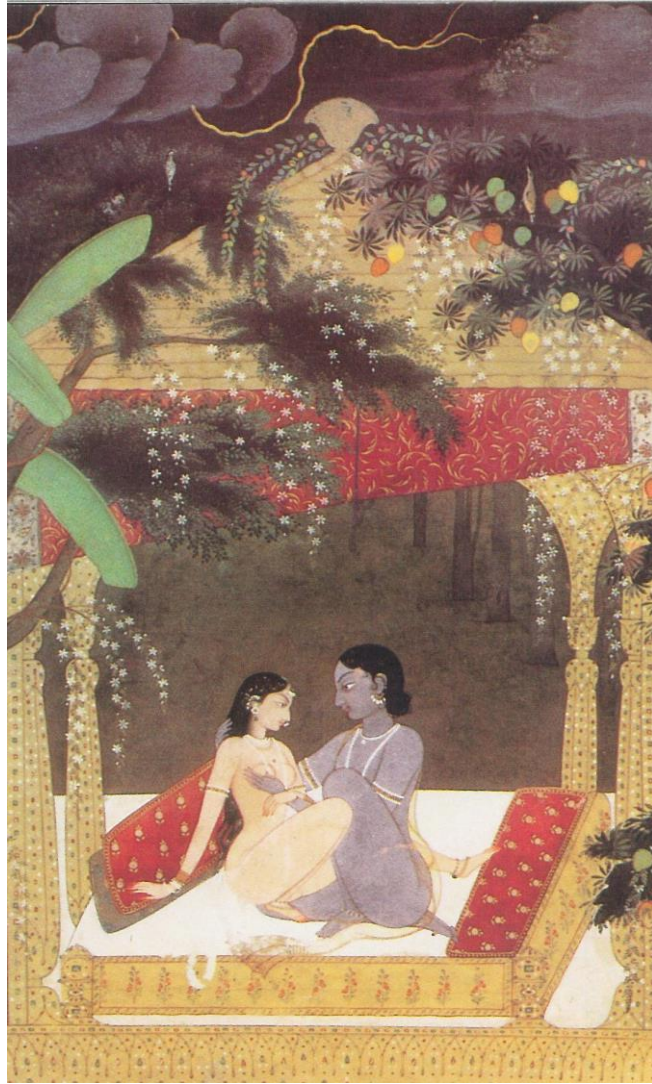
Spiritual
embodiement

Erotic
aesthetical
process

Profan

Short fullfilment

Body as
merely a tool



Para Vidya

“Then he spreads apart her thighs, saying, “spread yourselves apart, Heaven and Earth”. After having joined mouth to mouth, he strokes her three times as the hair lies, saying, “Let Prajapati pour in.”

-Tubuh menjadi candi dimana Tuhan menjelma dan muncul melalui penyatuan dua tubuh. Inilah transformasi dari tubuh yang maya, menjadi tubuh yang menyeberangkan kesadaran maya menuju pada kesadaran Brahman (Vijnanam).

Kama Sutra

- Kama Sutra dikompilasikan oleh Vatsyayana pada abad 2 Masehi, teks ini terdiri dari 1250 penggalan aporisme, ia dibagi menjadi 7 bagian besar, dimana 7 bab tersebut terdiri atas 36 subbab.
- Kama Sutra secara etimologi berarti Kama, atau cinta, gairah, sedangkan Sutra adalah ajaran atau aturan, sehingga dalam pengertian utuhnya Kama Sutra dapat dimengerti sebagai kompendium ajaran-ajaran mengenai cinta.

Catur Purusarthas



Seni Kenikmatan

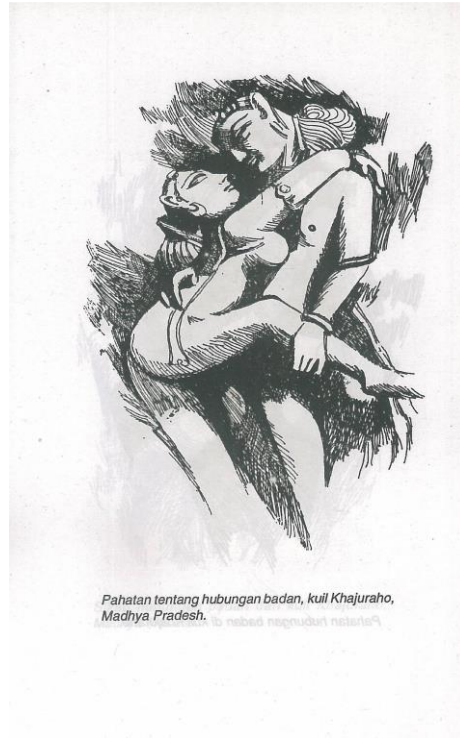
- “Seksualitas adalah esensial dalam keberlangsungan hidup manusia” (Kama Sutra II.37).



Amorous Advances (Samprayoga)

- 1. Jenis-jenis Hubungan
- 2. Pelukan
- 3. Ciuman
- 4. Pencakaran
- 5. Gigitan
- 6. Tentang Macam Cara Berbaring
- 7. Pukulan Erotis
- 8. Permainan peran
- 9. Auparistaka atau oral sex
- 10. Memahami Relasi Melalui Tata Cara Hubungan Seks

Latavhestitakam



Pahatan tentang hubungan badan, kuil Khajuraho,
Madhya Pradesh.



Sikap Wijribhitakam atau posisi menguap, puri Orissa abad XX.

Wijribhithakam

Udhbharanta

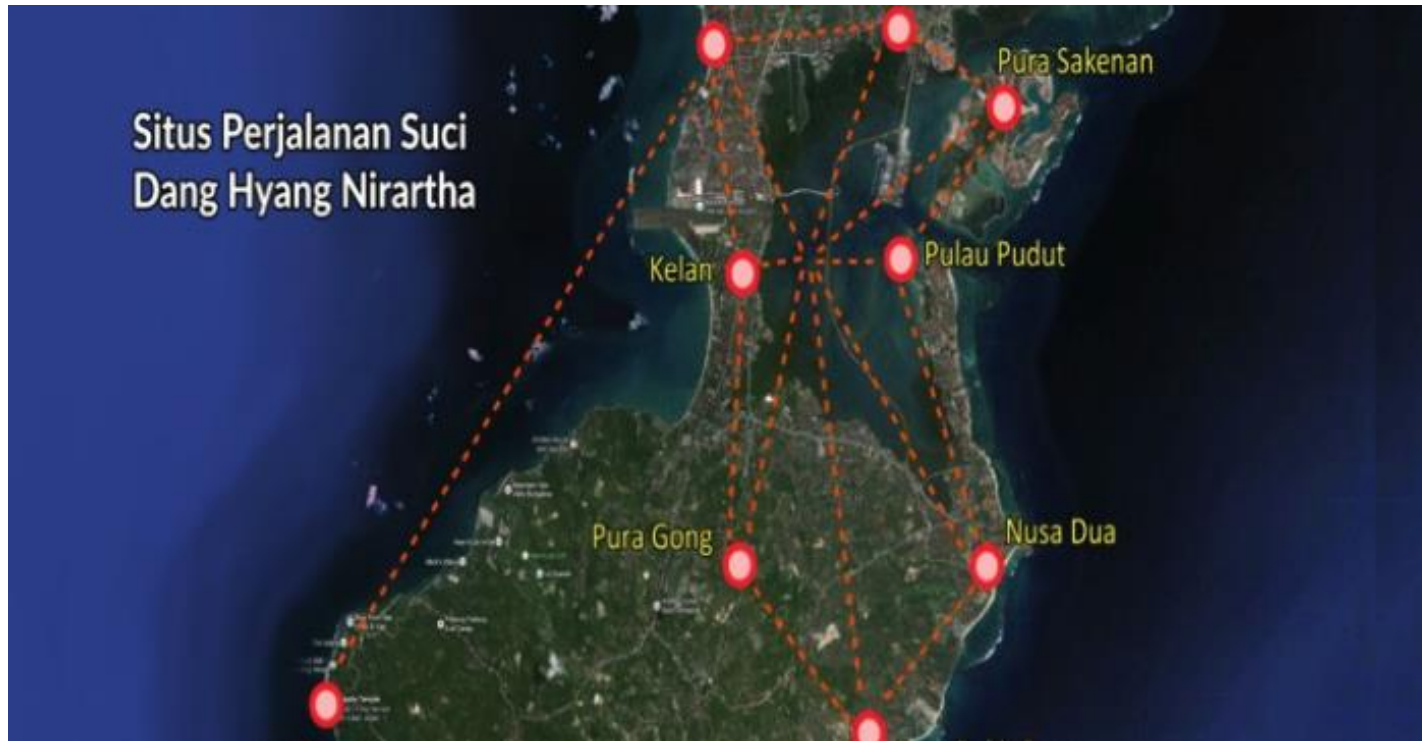


*Pahatan gading dari periode Nayaka, Tamil Nadu
Madurai.*

Anyang Nirartha

- Suatu karya sastra abad ke-14/15 karya Dang Hyang Nirartha.
- Seorang Pendeta Siwa yang mulanya hidup di Blambangan (Banyuwangi), Jawa Timur kemudian pindah ke Bali untuk mengabdikan kepada pemerintahan raja Dalem Waturenggong di Gelgel (1460-1550)
- Karya sastra yang dapat dikelompokkan sebagai aliran Siwa Tantris.
- Kekawin (nyanyian) berfungsi sebagai yantra (yoga estetis) pemujaan kepada dewa Kama.

Situs Perjalanan Suci Dang Hyang Nirartha dan terciptanya Anyang Nirartha



Kutipan dari Anyang Nirartha

1. Pupuh 1 (Jagaddhita)

10. *“Kekasihku, permataku, kelak dalam penjelmaanku biar kumenjadi anggur cinta-asmara yang patuhi kehendakmu. Rupanya setelah kucoba merangkul pinggangmu, kasihanilah aku olehmu permataku. Kala malam telah tiba, di ranjang dikau membuka lepas kainnmu, kuingin melihat betapa montoknya payudaramu yang berkeringat (karena) diremas oleh kuku yang tajam”*

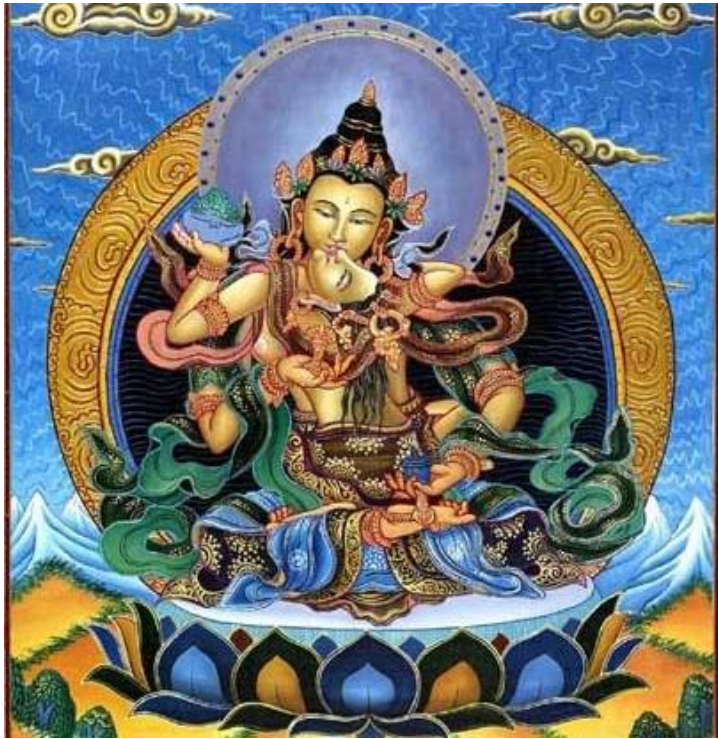
- 2. Pupuh 13 (Sikherini)

2. *“Andai sungguh aku kan mati, biar kumenceburkan diri didalam sanggulmu yang indah menawan. Yang lemas terurai di pipi manakala kuusapkan bedak. Aku bagaikan geliat mentari senja yang berdebar pilu karena terkena sakit rindu asmara yang luruhkan hati; demikianlah bila terkena puting payudara yang mungil yang membangkitkan hati yang uluh cinta asmara.”*

- 3. Pupuh 4 (Jagaddhita)

“Tunas Dewa Kama konon sebagai penyebab berseminya keindahan oleh gerimis yang melara kerinduan.”

Tantra



- Tubuh digunakan untuk menyerap energi kosmik.

Candi Suku (Abad ke-15)



Kesimpulan

- Bahwa hasrat bukan saja fakta tentang keberadaan manusia, tetapi hasrat identik dengan atman dan bagaimana jiwa kita selalu mencari keindahan serta kebahagiaan (citta).
- Kita harus membayangkan bahwa tubuh, meski dikatakan berpotensi menjerumuskan manusia ke dalam duka, kita pun harus dapat mengandaikan bahwa tubuh adalah penghubung manusia dengan sang Brahman yang menjadi sumber kebahagiaan